

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Stoner dan Freeman yang dikutip oleh Deby Septiawan dalam penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi merupakan perilaku psikologi dalam diri manusia yang memberikan dukungan pada tingkat komitmen seseorang. Asal kata motivasi dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.²⁴ Motivasi merupakan kesediaan untuk melahirkan tingginya tingkat usaha dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Hal tersebut telah diatur oleh kemampuan diri untuk pemenuhan beberapa kebutuhan individual.²⁵

Para ahli manajemen sependapat bahwa motivasi merupakan rangkaian cara untuk memengaruhi tingkah laku orang lain dengan mengetahui terlebih dulu mengapa seseorang tersebut bergerak. Penyebab orang itu bergerak karena dua hal, yaitu kemampuan (*ability*) dan karena adanya motivasi atau dorongan dalam dirinya. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya usaha yang menggerakkan individu untuk bertindak. Motif ini dapat dikatakan

²⁴ Abdul Khaliq, “Konsep Motivasi Dalam Islam,” 2013, n.d.

²⁵ Sentot Imam Wahjono and Universitas Muhammadiyah Surabaya, “Chapter · April 2022,” no. April (2022).

sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁶

Menurut Muhammad, perubahan daya energi dalam diri manusia yang ditandai dengan adanya dorongan untuk mencapai tujuan itulah disebut dengan motivasi.²⁷ Pengertian motivasi lain menurut Danim dideskripsikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan atau tekanan psikologis yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Kata motivasi mengandung tiga unsur pokok, yaitu (1) faktor pendorong atau penggerak, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang hendak dicapai, (3) rencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan baik secara individu atau kelompok.²⁸

Secara bahasa, motivasi juga berasal dari akar kata bahasa latin yang lain yaitu “*motivus*” (bentuk kata dari *movere*) yang memiliki arti bergerak atau menggerakkan. Definisi motivasi menurut Gibson et.al, mengatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan pada diri individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku.²⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata motivasi merupakan dorongan yang tampak pada

²⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74

²⁷ Wahyu Purwanto, Tri Djatmika R.W. W, and Hariyono, “Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 9 (2016): 1700–1705.

²⁸ Eka Puspitasari, “Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Gugus 2 Tampaksiring,” no. 4 (2013).

²⁹ Yasri Afni Can, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Nagari Oleh : Afni Can, Yasri,” no. 1 (2013).

diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi memiliki tiga unsur penting, yaitu upaya, tujuan dan kebutuhan. Upaya yaitu ukuran keadaan yang di miliki individu. Maksudnya ialah jika seseorang termotivasi maka ia akan berupaya agar mampu mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang dilakukan tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik. Maka dari itu, dibutuhkan suatu intensitas dan kualitas dari usaha yang dilakukan serta difokuskan pada tujuan. Kebutuhan merupakan keadaan dari dalam yang mampu menciptakan dorongan. Adanya kebutuhan yang tidak terpuaskan tersebut akan memunculkan ransangan serta dorongan dari dalam diri seseorang dan menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan.³⁰

Sadirman menyatakan bahwa motivasi merupakan rangkaian upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Ia akan berusaha meninggalkan perasaan tidak suka jika memang tidak suka terhadap sesuatu.³¹ Pengertian yang disampaikan oleh B. Uno mengenai motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam atau luar diri seseorang. Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk

³⁰ Luhur Wicaksono, "Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi" 7, no. 2 (2023): 1527–36.

³¹ Ayatullah Muhammadin et al., "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh" VI (n.d.).

merubah tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.³²

Menurut Mc. Donald, motivasi yaitu adanya perubahan daya energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*”. Biasanya didahului oleh adanya respon terhadap suatu tujuan. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga unsur penting yaitu:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap diri manusia.
- b. Munculnya motivasi ditandai dengan (*feeling*) perasaan seseorang yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan terdorong karena adanya tujuan. Sebab adanya tujuan tersebut maka motivasi akan menjadi tanggapan atau respon seseorang terhadap munculnya dorongan.³³

Motivasi dipahami sebagai energi dalam diri manusia yang memunculkan tindakan dalam melakukan aktivitas, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun ada dorongan dari luar. Dalam konteks psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengatakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya yaitu :

- a. Durasi kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan.
- c. Kemampuan gigih dalam kegiatan.

³² Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi” 2, no. 2 (2018): 201–12.

³³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku,” Forum Paedagogik 11, no. 2 (2020): 81–97.

- d. Keterampilan dan keberanian dalam menghadapi kesulitan.
- e. Pengorbanan dalam mencapai tujuan.
- f. Tingkat keinginan yang akan dicapai pada kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam kegiatan.
- h. Arah atau tujuan yang dicapai dalam kegiatan yang dilakukan.³⁴

Dari beberapa pemaparan mengenai pengertian motivasi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi yaitu kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor terpenting bagi seseorang agar dapat melakukan tindakan yang berfokus pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

2. Teori Motivasi

a. Teori Hierarki Kebutuhan Manusia

Teori yang diciptakan oleh Abraham Maslow pada dasarnya merujuk pada kebutuhan dalam diri semua manusia yang berjumlah lima jenjang atau tingkat hierarki kebutuhan. Maslow menganggap bahwa kebutuhan dasar atau yang paling rendah harus terpenuhi terlebih dahulu, kemudian seseorang dapat melanjutkan pemenuhan kebutuhan pada tingkat selanjutnya. Adapun tingkatan tersebut yaitu :

³⁴ Ansita Christiana, "Pengaruh Motivasi Dan Kkompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015): 1–12.

- 1) Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), merupakan tingkat yang paling dasar dalam teori hierarki kebutuhan manusia dan merupakan kebutuhan agar dapat bertahap hidup meliputi makan, minum, pakaian, istirahat dan berhubungan seksual
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), yaitu kebutuhan rasa aman mengenai mental, psikologikal dan intelektual, seperti : keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional
- 3) Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan agar dapat berinteraksi erat dengan orang lain, termasuk didalamnya seperti kasih sayang (*love needs*), rasa dimiliki, diterima dengan baik dan persahabatan
- 4) Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) merupakan kebutuhan dan keinginan untuk merasa dihormati, dihargai dan diakui oleh seseorang atas pencapaiannya. Hal tersebut mencakup pujian, pengakuan, prestasi dan lainnya.
- 5) Aktualisasi diri (*self actualization*), merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi. Berkaitan dengan tersedianya kesempatan bagi seseorang agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan berubah menjadi kemampuan nyata, mencakup pertumbuhan, mencapai potensialnya dan pemenuhan diri.³⁵

³⁵ Siti Muazaroh and Subaidi, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow," *Al-Mahazib* 7, no. 1 (2019): 17–33.

Dari pandangan motivasi yang telah digagas oleh Maslow tersebut, dapat diketahui bahwa jika ingin memotivasi seseorang, maka perlu pemahaman yang mendalam mengenai posisi dari subjek yang ingin dimotivasi itu berada pada anak tangga yang mana, sehingga dapat memfokuskan terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut atau bahkan diatas tingkat tersebut.

Maslow memisahkan kelima hierarki kebutuhan tersebut sebagai tingkat yang paling tinggi dan tingkat rendah. Kebutuhan tingkat rendah digambarkan pada kebutuhan psikologis dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan tingkat tinggi digambarkan pada kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi-diri. Perbedaan antara kedua tingkat itu berdasarkan alasan bahwa kebutuhan tingkat tinggi dipenuhi secara internal (didalam diri orang itu), sedangkan kebutuhan tingkat-rendah terutama dipenuhi secara eksternal.

b. Teori Transpersonal Maslow

Maslow mengira bahwa kebutuhan tertinggi dan puncak perkembangan itu terletak pada aktualisasi diri. Namun ternyata masih ada dimensi diatas aktualisasi diri, yakni dimensi spiritual atau yang disebut transendensi. Sehingga pada tahun 1969 ia bersama teman-temannya memperbaiki dan menambah karya yang dimilikinya dengan transendensi diri. Kedudukan kebutuhan transendensi diri berada pada puncak hierarki kebutuhan melebihi aktualisasi diri. Artinya aktualisasi bukanlah akhir dari

perkembangan manusia, namun termasuk bagian dari proses pengembangan potensi manusia yang berkelanjutan.³⁶

Seseorang pada tingkat *Self transcendence* mulai menyadari kebutuhan manusia terhadap hal spiritual. Meskipun demikian, spiritual yang dimaksudkan bukan dalam hal agama, namun tertuju pada manusia. Dan hal tersebut bukanlah kajian spiritual yang benar dalam perspektif Islam. Transendensi diri ini bersifat humanis dan lebih mementingkan kebutuhan orang lain daripada dirinya sendiri. Menurut Malow, kemampuan seseorang melakukan transendensi merupakan suatu kesadaran manusia secara terbuka atau menyeluruh dalam berperilaku dan menjalin hubungan. Dimana kesadaran tersebut bukan hanya sebagai alat, namun sebagai tujuan bagi diri sendiri, orang lain, alam dan kosmos untuk melayani sesuatu yang lebih besar dari dirinya.³⁷

Glenn T. Martin mengartikan transendentalisme diri sebagai usaha manusia untuk hidup lebih lama melalui tingkat kemandirian, peradaban yang tinggi dan lebih memuaskan.³⁸ Gagasan tersebut memiliki keterlibatan terhadap transendensi diri bahwa manusia tidak hanya melihat agama maupun kepercayaan sebagai bagian dari sejarah, namun mengandung nilai kehidupan yang tidak terbatas oleh waktu bagi manusia.

³⁶ Juwita Kusuma Wulandari and Robi'ah Nugrahani, "Membangun Motivasi (Self Transcendence) Pendidik Di MI Muhammadiyah Al-Muttaqien Sleman," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 215–28.

³⁷ Herman Willianto, "Mind and Self Transcendence Mystical Experience Toward The Union with God," *The Philosophy of Elizabeth Anscombe*, no. November (2017): 1–32.

³⁸ Nabilah Amaliyah Iqbal, "Motivasi (Self-Transcendence) Guru Ma Al-Ikhlas Addary Ddi Takkalasi Di Masa Pandemi Covid-19," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 153–64.

Adapun karakteristik manusia dalam *self transcendence* yakni sebagai berikut :

- 1) Menikmati kehidupan dengan hobi dan minat
- 2) Menerima diri sendiri seiring bertambahnya usia
- 3) Memiliki cara yang berbeda ketika membantu orang lain
- 4) Memberikan kesempatan bagi orang lain untuk membantu mereka yang membutuhkan
- 5) Membagikan pengalaman kepada orang lain
- 6) Merasa sangat penting untuk dapat melewati beberapa hal terakhir
- 7) Menikmati proses kehidupan.

c. Teori Motivasi Transendensi Najiha

Dalam penemuan yang ditemukan oleh Najihatul Fadhliah bahwa terdapat teori diatas tingkat aktualisasi diri dan self transendensi milik Abraham Maslow yaitu teori motivasi transenden. Model pendidikan Transformatif-Transenden untuk perubahan sosial yang diharapkan dapat membentuk perilaku keagamaan yang benar pada manusia, tidak hanya fokus terhadap pemuasan kebutuhan pribadi saja, namun memperbaiki pandangan terhadap dunia agar sesuai dengan kebenaran transenden.

Adapun dengan adanya model pendidikan tersebut agar menjadi alternatif model pendidikan Islam yang dapat mengajarkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi

menuju tujuan transenden. Pada proses pengembangan santri untuk pengembangan potensi diperlukan upaya untuk menumbuhkan motivasi intrinsik atau motivasi internal yang berasal dari dalam sendiri.

Kemudian pada realita yang terjadi di pondok pesantren Sunan Ampel mengenai motivasi Maslow mengenai hierarki kebutuhan untuk pengembangan santri ternyata tidak sesuai atau tidak dibenarkan. Teori *self transcendence* yang digagas oleh Maslow ternyata dibantah oleh teori transenden yang ditemukan oleh Najihatul Fadhliah. Bahwa seseorang dapat berada pada tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu memiliki motivasi karena Tuhan, bukan karena manusia. Dan dalam praktiknya di pondok pesantren Sunan Ampel, santri hanya diajarkan untuk memiliki motivasi transenden ridho Allah dalam melakukan setiap perbuatan.

Motivasi transenden dalam teori ini yaitu dorongan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu karena Allah swt. Tidak ada tujuan selain-Nya, baik itu manusia maupun makhluk lain. Dengan adanya motivasi transenden yang dibangun pondok pesantren Sunan Ampel bagi santri yaitu untuk menumbuhkan kesadaran diri sebagai hamba Allah swt.³⁹

³⁹ Najihatul Fadhliah, *Pendidikan Islam Transformatif-Transenden* (Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal 125.

3. Jenis-jenis Motivasi

Terdapat dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik⁴⁰, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Thornburgh dalam Prayitno, mengemukakan bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk melakukan tindakan yang ditimbulkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal). Seseorang bergerak karena adanya motivasi intrinsik, yang akan puas jika kegiatan yang dilakukan tersebut mampu menggambarkan dirinya telah ikut berperan dan mencapai hasil yang baik.

Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi instrinsik akan aktif atau berfungsi tanpa adanya dorongan atau ransangan dari luar. Karena dalam setiap diri seseorang sudah ada keinginan sendiri untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ini mempunyai tujuan utama yaitu melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang terletak di luar aktivitas

⁴⁰ Zet Ena and Sirda H Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Among Makarti* 13, no. 2 (2021): 68–77.

belajar itu sendiri. Menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang didapatkan melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran serta dorongan dari oranglain.⁴¹

Adapun jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini tanpa dipelajari. Contohnya seperti dorongan atau keinginan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat dan lain sebagainya

2) Motif bukan bawaan

Motif yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Contohnya yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu dan mengajarkannya kepada masyarakat.

b. Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Indah Sari dalam penelitiannya menyebutkan jenis motivasi yang lain, yaitu :

1) Motivasi atau dorongan organis, seperti kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, berhubungan seksual dan keinginan untuk beristirahat

⁴¹ Yuanda Usmanan, Maryati Jabar, "Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Gambar Dasar Teknik Bangunan Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang" 10, no. 1 (2022): 1–52.

- 2) Motivasi darurat, seperti keinginan untuk menyelamatkan diri, keinginan untuk membalas dan berusaha. Motivasi ini muncul karena berasal dari stimulus eksternal
- 3) Motivasi tujuan, yang mencakup kebutuhan mengeksplorasi, memanipulasi dan menaruh minat. Adanya keinginan untuk menangani dunia luar secara efektif merupakan penyebab timbulnya motivasi ini.
- 4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Motivasi jasmaniah contohnya seperti refleks, insting yang bekerja secara otomatis dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu adanya kemauan melakukan sesuatu.

4. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi dari motivasi sebagaimana yang digagas oleh Hamalik ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut⁴²:

- a. Memunculkan timbulnya tindakan atau perbuatan. Contohnya seperti belajar. Begitupun sebaliknya, tanpa adanya motivasi maka tidak akan terjadi perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang berarti membangkitkan diri sendiri untuk melakukan perbuatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁴² Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas," *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi diibaratkan seperti mesin, artinya seberapa besar atau kecilnya motivasi maka akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan.

B. Kajian Santri

1. Definisi Santri

Santri berdasarkan tinjauan tindak langkahnya yaitu "Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, mengikuti sunnah Rasul dan teguh pendirian." Hal ini berarti orang tersebut bersandar dengan sejarah dan kenyataan yang sampai kapan pun tidak dapat diubah.

Secara global santri adalah sebutan bagi seseorang yang menimba pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang disebut Pesantren. Mayoritas santri bermukim di pesantren sampai pendidikannya selesai. Menurut bahasa, santri berasal dari bahasa Sanskerta, *shastri* yang memiliki akar kata sama dengan kata sastra berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata "cantrik" yang memiliki arti para pembantu begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya pimpinan Pondok Pesantren akan memberikan tunjangan kepada santri tersebut.

Santri adalah istilah murid atau peserta didik yang belajar di pondok pesantren. Pola terminologi talmadzah atau pola pendidikan pesantren yang menempatkan santri sebagai murid, abdi atau kawula.

Pola ini didominasi oleh aktivitas guru dan tuntutan santri untuk bersikap pasif. Hal tersebut didasarkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim, karya Al Zarnuji yang dinisbatkan kepada Sayyidina Ali: "Aku adalah kawula, orang yang pernah mengajarkan satu huruf kepadaku, apabila mau ia boleh menjualku, memerdekakanku, atau tetap memperbudakku".⁴³

Dalam masyarakat daerah pedesaan di Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu agama Islam. Namun sekarang, istilah santri tidak hanya ada di masyarakat pedesaan, banyak juga ditemukan santri atau pondok pesantren di daerah perkotaan. Hal ini membuktikan bahwa kata santri sekarang tidak harus merujuk pada masyarakat pedesaan yang notabennya adalah masyarakat yang jauh dari perkembangan teknologi dan kental dengan pendidikan agama Islam, namun semua masyarakat memiliki hak dan dapat memilih dirinya untuk menjadi santri yang memiliki akhlak yang baik.

Kehidupan santri tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama'. Karena santri merupakan seseorang yang dididik dan dijadikan sebagai pengikut serta pelanjut perjuangan ualama' dalam mengembangkan pengajaran agama Islam di masyarakat. Gelar santri ini diberikan kepada seseorang bukan semata-mata karena ia adalah seorang pelajar/mahasiswa, namun gelar ini diberikan karena ia adalah

⁴³ Loubna Zakiah, "Kepercayaan Santri Pada Kiai," *Buletin Psikologi* 12, no. 1 (2015): 33-43.

seorang individu yang memiliki akhlakul karimah dan beriman yang berlainan dengan orang awam disekitarnya.

2. Macam-macam Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofir, santri adalah murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu:

- a. Santri mukim adalah santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren.
- b. Santri kalong adalah santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan mereka tidak muqim di lingkungan pesantren, namun mereka pulang setelah mengikuti pelajaran⁴⁴

C. Kajian Pengembangan Potensi Diri

1. Definisi Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan suatu upaya atau cara untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang diperlukan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses untuk menentukan kegiatan belajar yang sistematis dan logis dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa.

Menurut Suprianto, pengembangan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dengan meningkatkan

⁴⁴ Muhammad Salim, Mendisiplinkan Santri, ed. Zakiyah Ulfah, *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*. hal 26 (Yogya: Arruzz Media, 2019).

pengetahuan umum dan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.⁴⁵ Maka pengembangan dapat diartikan bahwa suatu usaha atau proses untuk membentuk potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih.

2. Definisi Pengembangan Diri

Hery Wibowo mendefinisikan bahwa pengembangan diri sebagai praktik untuk mengajarkan kepada diri sendiri mengenai hal-hal positif dan berguna sebagai pendorong diri dalam mencapai aktualisasi sepenuhnya. Menurut Maslow, pengembangan diri adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan tertinggi dari hierarki kebutuhan manusia yaitu aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan manusia akan mampu membantu individu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensinya.⁴⁶

Sudirman dalam bukunya *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, mengatakan bahwa pengembangan diri yaitu proses meningkatkan bakat dan minat kreatif yang dimiliki seseorang. Apabila tidak ada pengembangan diri, maka minat atau bakat kreatif tersebut mungkin akan hilang atau kurang berkembang. Maka dari itu, perlu adanya suatu program yang disusun untuk mewedahi minat dan bakat tersebut agar individu dapat berkembang.⁴⁷

⁴⁵ Sahadi, Neti Sunarti, and Endah Puspitasari, "Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi)," *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 2 (2022): 399–412,

⁴⁶ Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV," *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2019): 105–12.

⁴⁷ Hascan, "Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri Dalam Islam." *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 Pages 22-34, 2021

Pengembangan diri merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman berulang-ulang untuk pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian individu dalam meningkatkan kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian.

Psikologi perkembangan menganggap bahwa pengembangan diri atau pribadi sebagai proses yang terus menerus dilakukan untuk mengarah pada pengoptimalan potensi diri secara efisien. Sumber daya manusia mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang apabila dapat digunakan atau diaktualisasikan dengan benar. Sedangkan dalam agama Islam, pengembangan diri mengacu pada usaha seseorang yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikiny, agar lebih mampu mengenali dan mengaktualisasikan diri dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi di dunia dan akhirat.⁴⁸

3. Indikator Pengembangan Potensi Diri

Adapun indikator pengembangan potensi diri menurut Sugiharso⁴⁹ yaitu :

- a. Suka belajar dan mau introspeksi diri
- b. Memiliki sikap yang luwes

⁴⁸ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, RajaGrafindo Persada, vol. 5 (Jakarta,2016).

⁴⁹ Soli Solihat, Titi Nurfitri, and Alisa Tri Nawarini, "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas," *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45

- c. Berani melakukan perubahan untuk dijadikan sebagai evaluasi atau perbaikan dari perbuatan sebelumnya
- d. Tidak mau menyalahkan orang lain, bahkan situasi
- e. Memiliki sikap yang tulus dan rasa bertanggung jawab
- f. Menerima masukan, kritik maupun saran dari siapapun
- g. Tidak mudah putus asa dan berjiwa optimis

4. Metode Pengembangan Diri

Terdapat dua metode atau cara yang dapat digunakan dalam pengembangan diri, diantaranya yaitu :

- a. Metode Latihan

Suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan latihan secara terus menerus agar seseorang mampu mencapai pemahaman atau ketangkasan yang diharapkan. Metode latihan dilakukan dengan melakukan kegiatan atau perbuatan dan bukan hanya tulisan. Seseorang dalam proses mengembangkan diri ini diperlukan gerak secara terus menerus, sehingga mampu memberikan stimulus untuk terbiasa melakukan kegiatan pengembangan diri tersebut.

- b. Metode Ketauladanan

Ketauladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang baik atau pantas untuk ditiru, diikuti atau dicontoh. Dari arti tersebut dapatlah dipahami bahwa metode ketauladanan ini merupakan cara atau usaha yang sistematis dan teratur untuk melakukan perubahan serta pengembangan diri dengan

menjadikan objek sebagai sesuatu yang baik untuk diikuti atau ditiru.⁵⁰

⁵⁰ Sudirman Anwar, "Managemen Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah)," in Yayasan Indragiri, (Riau, 2015), 21